

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan menulis

1. Keterampilan

a) Hakikat Keterampilan

Padaha kikatnya keterampilan¹ adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya

b) Definisi Keterampilan

1) Menurut Dunnette

Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat².

¹Hakikat Keterampilan(<http://hakikat.keterampilan.blogspot.com/>)

²Dunnette : Definisi Keterampilan. (1976:33)

2) Menurut Nadler

Pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas³.

3) Menurut Gordon

Keterampilan adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas Psikomotor⁴.

4) Menurut Singer dikutip oleh Amung

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif⁵.

5) Menurut Robbins

Keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*)⁶.

6) Menurut Hari Amirullah

Istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas⁷,

³ Nedler :*Definisi Keterampilan*, (1986:73)

⁴ Gordon :*Definisi Keterampilan*, (1994:55)

⁵ Singer ; Definisi Keterampilan Menurut Para Ahli (2000:62)

⁶ Ibid (2000:494-495)

⁷ Hari Amirullah :Pengertian keterampilan.(2003:17)

c) Beberapa kategori keterampilan

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi 4, yaitu:

1. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu⁸.

Djibran menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.⁹

Menulis menurut Gie diistilahkan menulis, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.¹⁰ Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa

⁸Tarigan, Pengertian Menulis(2008: 21)

⁹Djibran, Pengertian Menulis (2008: 17)

¹⁰Gie , Pengertian Menulis (2002: 3)

pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

b. Ciri-ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri.¹¹ Rosidi mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri

- 1) kesesuaian judul dengan isi tulisan
- 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- 3) ketepatan dalam struktur kalimat
- 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Lain halnya dengan Enre¹² yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, dan mengikuti kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat

¹¹Rosidi, Terampil menulis kalimat (2009: 10-11)

¹²Enre, terampil menulis kalimat (1988: 9)

mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki Kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

3. Kalimat

a. Pengertian kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan

kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya(?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frase. Itulah yang membedakan frase dengan kalimat

Di sini, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu pola kalimat, yaitu hanya memiliki satu subjek dan satu predikat, serta satu keterangan (jika perlu)

2. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih. Kalimat majemuk ini terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Cara membedakan anak kalimat dan induk kalimat yaitu dengan melihat letak konjungsi. Induk kalimat tidak memuat konjungsi di dalamnya, konjungsi hanya terdapat pada anak kalimat. Setiap kalimat majemuk mempunyai kata penghubung yang berbeda, sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya. Jenis-jenis kalimat majemuk adalah: Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

B. Media gambar

1. Pengertian Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran¹³.

Menurut Heinich, dkk dalam Sri Anitah, dkk media merupakan alat bantu saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printer materials)¹⁴.

Lebih lanjut Schramm mengemukakan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti buku, film, slide dan sebagainya¹⁵.

Mendukung pernyataan tersebut di atas Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, Koran, buku, majalah, dsb¹⁶.

Pendapat tersebut di atas dipertegas oleh Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan

¹³ Drs. Syaiful Bahri & Drs Aswin Zain :*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Bhineka cipta (1995:121)

¹⁴ Sri Anita dkk: *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta, Universitas Terbuka (2008:6.3)

¹⁵ Ibid (2008:6.4)

¹⁶ Drs. Wina Sanjaya :*Strategi pembelajaran*. Jakarta, Nusa Indah (2006:163)

yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap¹⁷.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

2. Fungsi dan peranan media

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri & Drs. Aswan Zain mengemukakan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut¹⁸

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan fungsi tambahan.
- b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar artinya media harus dikembangkan guru.
- c) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pengajaran.
- d) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, tapi untuk menarik perhatian siswa.

¹⁷ Ibid (2006:163)

¹⁸ Drs. Syaiful Bahri & Drs. Aswan Zain :Strategi Belajar Mengajar. Jakarta,Bhineka Cipta (1995:134-135)

- f) Penggunaan media pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

3. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya media pembelajaran¹⁹ diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya :

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
1. Media audio yaitu media yang dapat didengar saja, seperti radio, rekaman.
 2. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tanpa unsur suara.
 3. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang biasa dilihat.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauan, media dapat pula dibagi ke dalam :
1. Media yang diproyeksikan seperti film, transparansi, film strip.
 2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan.

4. Gambar

Media gambar termasuk media display karena tidak memerlukan alat proyeksi gambar. Menurut Denny, dkk gambar diam merupakan media yang dipresentasikan apa adanya dan tidak memerlukan peralatan proyeksi gambar²⁰.

¹⁹ Sanjaya Wina Drs. : *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Nusa Indah (2006:72)

²⁰ Denny dkk : *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta, Universitas terbuka (2008:2.18)

5. Gambar

Media gambar termasuk media display karena tidak memerlukan alat proyeksi gambar. Menurut Denny, dkk gambar diam merupakan media yang dipresentasikan apa adanya dan tidak memerlukan peralatan proyeksi gambar²¹.

6. Media gambar seri

a. Fungsi Media Gambar Seri

Menurut Rohani media gambar²² bersambung atau gambar seri yaitu ilustrasi gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Adapun fungsi dari gambar seri adalah :

1. Dapat mengembangkan imajinasi anak
2. Dapat membantu meningkatkan penguasaan anak
3. Mengembangkan kreatifitas siswa.

Cara memanfaatkan media gambar seri dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan pengantar
- b. Guru menempelkan gambar seri di papan tulis
- c. Siswa melihat gambar seri di papan tulis
- d. Siswa mengidentifikasi gambar seri

²¹ Denny dkk :*Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta, Universitas terbuka (2008:2.18)

²² Rohani, Ahmad. 1997 :*Media Instruksional*. Jakarta, PT. Grafinso Persada(Hal.21)

- e. Setelah mengidentifikasi, siswa membuat tulisan secara runtut dan logis
- f. Guru bertanya pada siswa tentang alasan membuat tulisan yang dibuatnya
- g. Guru merefleksikan pembelajaran

C. Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuaidengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus

lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya²³, yakni

- a. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri.
- b. Sebagai alat untuk berkomunikasi.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial
- d. Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial

2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

²³.Isah cahyani Drs,*Pembelajaran Bahasa Indonesia*(2009:36)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- e. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Nilai Penting Bahasa Indonesia bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan Sumpah Pemuda 1928. Selain itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Dengan begitu, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain:

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan,
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak,
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak,
- d) sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi

pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

D. Peningkatan keterampilan menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui media gambar seri

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Sesuai dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan pada pembentukan kompetensi komunikasi, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Maka keterampilan menulis siswa perlu di arahkan dan di tingkatkan dengan menggunakan sumber belajar atau media belajar dengan kreteria sebagai berikut :

1) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sekarang sering dikemukakan para ahli dan pemerhati pendidikan adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan dipandang sebagai suatu proses untuk membentuk peserta didik agar mereka mampu menghadapi kehidupan dengan berbagai persoalan yang ada, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik agar mereka dapat hidup dan dapat berkompetisi dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan dan persaingan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengantarkan siswa untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan itu. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pemilihan materi pembelajaran, tugas guru adalah memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang memang diperlukan peserta didik agar bermanfaat bagi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang.

2) Kontekstual

Pembelajaran yang kontekstual adalah materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Wacana-wacana yang diangkat menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah wacana-wacana yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Hal ini tidak berarti bahwa wacana-wacana yang tidak dekat dengan kehidupan siswa tidak boleh diangkat menjadi materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa

Kriteria ini mengimplikasikan bahwa wacana yang diangkat menjadi materi pembelajaran untuk siswa dengan tingkat tertentu berbeda dengan wacana yang diangkat menjadi materi pembelajaran untuk siswa pada tingkat yang lain. Siswa yang berada pada tingkat yang berbeda memerlukan materi yang berupa wacana yang berbeda pula tingkatannya. Perbedaan tingkatan wacana ini mengimplikasikan pada tingkatan wacana berdasarkan tingkat kesulitannya.

4) Menarik

Kriteria wacana yang diminatidan menarik bagi siswa ini tentu tidak dapat dipisahkan dari kriteria lain. Dari sisi isi, wacana yang diminati dan menarik bagi siswa tentu wacana yang isinya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Disamping itu, wacana yang diminati dan menarik bagi siswa juga harus sesuai dengan kehidupan siswa. Dari sisi bahasa, wacana yang diminati dan menarik bagi siswa adalah wacana yang diungkapkan dengan gaya pengungkapan siswa. Penggunaan bahasa gaul menjadi salah satu penanda bahwa wacana itu dilihat dari bahasanya diminati dan menarik bagi siswa.

5) Praktis

Wacana yang tepat digunakan sebagai materi pembelajaran adalah wacana yang menjamin dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Pertanyaannya sekarang adalah proses pembelajaran itu berlangsung di

mana, di kelas atau di luar kelas, di sekolah atau diluar sekolah? Hal ini perlu dikemukakan karena secara individual pada dasarnya proses pembelajaran bahasa itu dapat berlangsung setiap saat, setiap siswa menggunakan bahasa, baik didalam kelas maupun diluar kelas, baik disekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, dilihat dari program pembelajaran bahasa, tidak semua penggunaan bahasa oleh siswa itu merupakan proses pembelajaran.

6) Menantang

Kriteria ini mengisyaratkan bahwa wacana yang tepat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah wacana yang menyebabkan siswa Anda merasa penasaran setelah mempelajari wacana itu, ingin mengetahui lebih jauh tentang wacana itu, ingin berbuat lebih jauh setelah mempelajari wacana itu, ingin berkreasi yang berkaitan dengan wacana itu, dan sebagainya. Dengan wacana yang menantang, siswa Anda diharapkan akan lebih serius untuk mempelajari dan mendalaminya. Dengan demikian, siswa merasa tertantang dengan berbagai informasi yang bervariasi.

7) Kaya aksi

Kriteria ini mengamanatkan kepada Anda untuk memilih wacana yang memungkinkan siswa Anda untuk mengaplikasikan berbagai kemahiran berbahasa. Dengan wacana yang digunakan sebagai materi pembelajaran, siswa dapat menyimak, bercerita, berdebat, berdiskusi, membaca, menulis, dan sebagainya. Pendek kata, dengan wacana yang diangkat menjadi materi pembelajaran itu diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan berbagai

kemahiran berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan berbagai variasinya. Semakin banyak kemahiran berbahasa yang teraktualisasi, wacana itu semakin kaya aksi. Demikian juga sebaliknya. Namun, dari berbagai kemahiran berbahasa yang teraktualisasi itu tentu ada kemahiran berbahasa tertentu yang menjadi fokus dalam pembelajaran.

Dengan penggunaan media gambar seri siswa di harapkan memiliki kompetensi dasar menulis atau mengarang dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai kaidah kaidah yang berlaku.